Jurnal Perempuan
untuk pencerahan dan kesetaraan

LAYANAN KLIPING
INFORMASI DAN DOKUMENTASI (INDOK)

Sumber	Bulan	Tanggal	Hari	Tahun
☐ MEDIA INDONESIA ☑ KOMPAS ☐ ..... ☐ ..... ☐ ..... ☐	☐ Januari ☐ Juli ☐ Februari ☐ Agustus ☐ Maret ☐ September ☐ April ☐ Oktober ☐ Mei ☐ November ☑ Juni ☐ Desember	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	☐ Minggu ☐ Senin ☐ Selasa ☐ Rabu ☐ Kamis ☐ Jum'at ☑ Sabtu	2013

Jl. Lontar No. 12 Menteng Atas, Setiabudi, Jakarta Selatan, 12960 Telp. +6221-8370 2005 Fax. +6221-8370 6747 Email : yjp@jurnalperempuan.com

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

Mendorong Ibu Terus Belajar

Ibu rumah tangga diajak kuliah untuk menjadi ibu yang profesional. Tetapi, kuliah para ibu rumah tangga ini tidak untuk mengejar ijazah. "Kelulusan" para ibu yang menghadiri kuliah di Institut Ibu Profesional terjadi jika ibu mampu menjadi manajer keluarga yang andal dalam segala aspek.

Oleh ESTER LINCE NAPITUPULU

Di lantai dua rumah Septi Peni Wulandani, yang terkenal sebagai pencipta cara menghitung Jaritmatika, di Kota Salatiga, Jawa Tengah, berkumpul lebih dari 20 perempuan beragam usia. Di rumah yang dijuluki kampus itu, mereka duduk lesehan menghadap layar putih besar.

Tepat pukul 09.00, Septi yang memakai *headphone* dan pengeras suara di kepalanya menyapa para perempuan yang hadir di rumahnya serta para perempuan di sejumlah daerah dan luar negeri yang tersambung secara *online* di laman www.ibuprofesional.com. Kuliah Ibu Profesional yang digagas Septi lewat komunitas Ibu Profesional pun dimulai untuk membahas soal komunikasi produktif.

Para ibu yang hadir dengan semangat untuk belajar, berbagi pengalaman, dan saling dukung, tampak serius menyimak paparan Septi yang menjadi "dosen" *offline* dan *online*. Sesekali suasana dicairkan dengan dialog interaktif. Yang kuliah *online*, menuliskan komentar secara tertulis.

Yunani HS (74) yang disapa Eyang, baru pertama kali hadir di sesi Bunda Sayang, menyimak dengan tekun paparan sang dosen. Eyang 17 cucu dari tiga anaknya ini mencatat poin-poin penting yang ditekankan Septi untuk membangun komunikasi positif di dalam keluarga, baik dengan anak maupun suami.

"Saya dikasih tahu anak, ada kegiatan Ibu Profesional. Pengetahuan ini, kan, nanti bisa diterapkan untuk keluarga dan tetangga sekitar," ujar Yunani yang pensiunan guru.

Di sebelahnya duduk Siti Wi-

Jurnal Perempuan
untuk pencerahan dan kesetaraan

LAYANAN KLIPING
INFORMASI DAN DOKUMENTASI (INDOK)

Sumber	Bulan		Tanggal							Hari	Tahun
☐ MEDIA INDONESIA	☐ Januari	☐ Juli	1	2	3	4	5	6	7	☐ Minggu	2013
☑ KOMPAS	☐ Februari	☐ Agustus	8	9	10	11	12	13	14	☐ Senin	
☐	☐ Maret	☐ September	15	16	17	18	19	20	21	☐ Selasa	
☐	☐ April	☐ Oktober	22	23	24	25	26	27	28	☐ Rabu	
☐	☐ Mei	☐ November	29	30	31					☐ Kamis	
☐	☑ Juni	☐ Desember								☐ Jum'at	
										☑ Sabtu	

Jl. Lontar No. 12 Menteng Atas, Setiabudi, Jakarta Selatan, 12960 Telp. +6221-8370 2005 Fax. +6221-8370 6747 Email : yjp@jurnalperempuan.com

darni yang membawa bayinya yang berusia lima bulan. Ia tampak asyik menyimak materi perdana di level pemula dari empat tahapan untuk menjadi ibu profesional. "Senang dapat bekal untuk mendidik anak dan mengurus keluarga," ujar Siti.

Para ibu rumah tangga di sejumlah daerah juga bergabung secara *online*. Di Gunung Kidul, sejumlah ibu memanfaatkan pos ronda untuk berkumpul dan berkuliah. Mereka berkerumun di sekitar laptop kecil yang tersambung internet untuk mendengarkan paparan Septi.

Ada juga kelompok ibu yang menyimak materi kuliah lewat LCD di rumah koordinator Ibu Profesional. Di Rengas Dengklok, Jawa Barat, kelompok Ibu Profesional menggelar tikar dan menyimak suara dari *sound system* yang terhubung dengan laptop. Ada juga ibu yang *online* dari rumah atau kantornya.

Tak hanya para ibu di Indonesia. Para ibu di Malaysia, Singapura, hingga Timur Tengah juga aktif bergabung secara *online* tiap kali kuliah Ibu Profesional digelar.

"Rabu pagi dan sore, saya gelar kuliah *offline* dan *online*. Para ibu antusias untuk saling belajar," ujar Septi.

Selain kuliah, para ibu di komunitas Ibu Profesional juga menggelar pertemuan untuk saling kenal. Mereka membuat acara-acara yang bernuansa edukatif, melibatkan keluarga, dan mendatangkan narasumber untuk memperkaya wawasan.

Bangun kebanggaan

Semangat untuk menciptakan para ibu yang profesional diharapkan memperkuat keluarga. Penyiapan generasi muda yang lebih baik semakin dapat diandalkan. "Para ibu perlu bangga dengan profesinya sebagai pendidik anak dan pengelola rumah tangga," kata Septi.

Perkuliahan Ibu Profesional yang diberikan gratis sejak 2011 disusun sebagai kurikulum terstruktur. Septi mengimbau supaya para ibu yang mengikuti kuliah ini memiliki komitmen.

"Tiap pertemuan, para ibu harus melakukan tugas. Mereka harus bisa menerapkan di rumah materi yang dibagikan," kata Septi.

Di sesi komunikasi produktif, misalnya, Septi menantang para ibu untuk mengubah cara berkomunikasi negatif menjadi bernuansa positif. Para ibu diminta membuat sebanyak mungkin kalimat positif yang disampaikan saat berkomunikasi dengan anak di rumah.

Tahap awal perkuliahan Ibu Profesional dimulai di level Bunda Sayang. Perkuliahan berlangsung 12 kali pertemuan (sekitar tiga bulan). Para ibu yang sering putus asa karena mengalami kesulitan untuk mendisiplinkan anak atau menemani belajar, misalnya, bisa mendapatkan tips dan trik.

Di tahap berikutnya, para ibu menjalani perkuliahan Bunda Cekatan. Di sini, para ibu diajak untuk mengatur dirinya sendiri, keluarga, dan mendidik anak.

"Para ibu harus bisa meyakini bahwa dia berperan sebagai manajer pendidikan, manajer gizi keluarga, dan manajer keuangan keluarga," kata Septi.

Hal-hal praktis juga diajarkan kepada para ibu, misalnya ilmu berkendaraan atau berjalan kaki yang baik saat bersama anak.

Tahapan berikutnya, Bunda Produktif. Pada tahapan ini, para ibu yang sudah mendapatkan bekal untuk mampu menata diri dan keluarga dengan baik, diajak untuk bisa produktif. Para ibu diajak untuk melihat potensi dirinya. Dengan jaringan yang terbentuk, para ibu yang produktif bisa memiliki pasar.

Komunitas Ibu Profesional akan membentuk kelompok sesuai hobi atau minat. Ibu yang berhobi menulis, memasak, atau menjahit, bisa saling berbagi ilmu dan saling dukung jika memulai usaha.

Para ibu yang berhobi menulis telah meluncurkan sebuah antologi bertajuk "Hei, Ini Aku: Ibu Profesional!". Buku hasil keroyokan ini mengisahkan berbagai cerita ibu profesional.

Di tahap terakhir, Ibu Profesional menjalani perkuliahan Bunda Sholehah. Di sini, para ibu diajak untuk berbagi dengan ibu yang lain, terutama menjadi pemateri peserta di tahapan Bunda Sayang. Perkuliahan di tahap ini, antara lain membekali para ibu agar mampu berbicara di depan publik atau membuat presentasi.

"Di Ibu Profesional, prinsipnya saling belajar dan berbagi. Para ibu yang sudah berpengalaman bisa membagikan pengalaman dan ilmunya ke para ibu lain yang juga mau belajar," kata Septi.